

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis secara sosiologi sastra terhadap naskah drama AUT karya Putu Wijaya, nilai sosial kasih sayang (cinta dan kasih, pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian) , nilai tanggung jawab (rasa menerima dan memiliki, kewajiban, disiplin), dan nilai keserasian hidup (nilai keadilan dan kerja sama) nilai yang terdapat didalam naskah drama “AUT” karya Putu Wijaya.

4.1.1 Tema, Penokohan dan Amanat yang Terdapat Dalam Naskah Drama AUT

Tema naskah drama AUT yang mengenai harapan seseorang terhadap akhlak serta perilaku manusia yang lebih baik. Dilihat dari tokoh istri dan suami datang ke pos keamanan untuk mengadukan persoalan anak mereka yang hilang. Sedangkan amanat yang terdapat dalam naskah drama AUT karya Putu Wijaya adalah kita ingin selalu berusaha untuk membantu sesama manusia agar dengan mudah memberi bantuan tanpa pamrih ketika saling membantu.

4.1.2 Nilai-nilai Sosial Dalam Naskah Drama AUT karya Putu Wijaya

1. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan membahagiakan. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang di kasihi seperti orang tua, pasangan, saudara, sahabat dan lain-lain. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau rekayasa.

a. Cinta dan Kasih Sayang

Nilai sosial cinta dan kasih sayang dalam naskah drama AUT di gambarkan oleh seorang ibu yang takut salah memberi nama kepada anaknya yang akan mengakibatkan anak tersebut bisa jatuh sakit jika salah-salah dalam memberikan nama. Hal ini menggambarkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Ini dapat dilihat dalam kutipan naskah dramaAUT berikut:

ISTRI: “Biasanya kalau namanya salah, anak jadi sakit-sakitan pak. Anak tetangga saya sudah dua yang begitu. Bisa samapai mati lho!”

(Babak 1 AUT, 1987:2).

Nilai cinta disini ditunjukkan seorang ibu kepada anaknya, walaupun anak tersebut adalah anak angkat tapi rasa sayang yang dimiliki seorang ibu angkat sudah seperti rasa sayang ibu dan anak kandungnya sendiri. Dilihat dari kutipan berikut:

IBU: Saya sih banyak. Tapi kalau sudah serasa anak sendiri, kalau diculik kan sakit.

PETUGAS: Memang.

(Babak 10 AUT, 1987:83).

Pada babak sepuluh rasa cinta dan sayang seorang ibu yang menginginkan anaknya kembali walaupun itu bukan anak kandung ibu tersebut, walaupun bukan anak kandung tetapi ibu itu sudah merawat anak itu dengan kasih sayang, karena kehilangan ibu selalu kepikiran dan tidak bisa tidur, ini menandakan bahwa cinta dan kasih sayang seorang ibu yang tulus. Dilihat dalam kutipan:

RAMLI: Ibu ingin anak itu kembali?

IBU: Ya dong, tolong deh!

RAMLI: Tapi itu bukan anak ibu kan?

IBU: Lho, anak siapa pun kalau sudah sempat saya rawat, saya jadi sayang begitu. Sudah seminggu saya tidak bisa tidur memikirkan.

(Babak 10 AUT, 1987:87).

b. Pengabdian

Dalam naskah drama AUT pengabdian ditunjukkan oleh seorang suami kepada istrinya. Pengabdian itu dilakukan dalam bentuk suami yang menuruti kemauan sang istri, hal ini dilihat saat sang istri yang tidak mengizinkan suaminya untuk membeberitahu para petugas. Dilihat dari kutipan berikut:

SUAMI: Ya pinjam-pinjam saja pak. Ini saudara saya rupanya kan hampir sama dengan saya. (mau meronggoh sakunya tetaoi disikut oleh istrinya).

PEGUGAS: Mana?

ISTRI: Apa Pak?

PETUGAS: Katanya ada KTP kakaknya?

ISTRI: Ah nggak ada.

SUAMI: Tidak bawak pak.

(Babak 1 AUT, 1987:7).

Kemudian pengabdian seorang suami terhadap istri, yaitu dimana seorang suami mengikuti kemauan sang istri dengan menuruti perkataan istri untuk berkata tidak membongkar kejahatan mereka. Dilihat dari kutipan berikut:

PETUGAS: Jadi pernah ketahuan.

ISTRI: Bukan kok, bukan itu. Kamu ini ada-ada saja. Bukan pak, jangan percaya.

SUAMI: Tapi pernah kan.

ISTRI: Kapan?

SUAMI: Dulu. Ya kan?!

ISTRI: Dulu? Tapi kan dulu! Dulu sekali. (mengejapkan mata)

SUAMI: O ya. (ketawa). Maaf pak, bukan.

(Babak 1 AUT. 1987:8).

Masih dengan nilai pengabdian seorang suami yang sabar atas sifat sang istri, dimana sang istri ingin di belikan es krim dan mengajak suaminya pulang, sang suami hanya sabar dengan tingkah sang istri, sifat sang suami yang penurut menggambarkan pengabdian sabar suami kepada istrinya.

Dilihat dari kutipan berikut:

ISTRI: Pak, beli es krim dulu sana, aku haus.

SUAMI: Kehilangan kok lapar.

ISTRI: Habis lama. Kita pulang saja yuk. Nggak jadi saja.

SUAMI: Sttt

ISTRI: (Galak). Gituin sedikit, kalau nggak malah lama terus. (menggantikan suaranya) Ayuk pulang yuk. Lama sekali. Nggak usah saja. Biar hilang. Biar nantik bikin lagi.

SUAMI: Bagaimana pak?

(Babak 1 AUT, 1987:20).

c. Tolong-menolong

Dalam hal ini sikap tolong menolong dalam naskah drama AUT terlihat ketika sang istri meminta batuan kepada petugas untuk mencari anaknya yang hilang tersebut. Disini petugas akan membantu mencari anak tersebut hal ini berarti menggambarkan bahwa manusia makhluk sosial memiliki naluri untuk saling tolong menolong. Dilihat pada kutipan:

SUAMI: Begini pak, saya kehilangan anak saya.

PETUGAS: Ya boleh.

ISTRI: Kami minta bantuan supaya dicarikan.

PETUGAS: Ya kami memang akan membantu. Mencatat. Tapi sudah dicatat disitu?

(Babak 1 AUT, 1987:18).

Sikap tolong menolong dalam naskah drama AUT terlihat ketika lelaki meminta tolong kepada para petugas, para petugas dengan sigap membantu lelaki tersebut.. Dilihat pada kutipan berikut:

LELAKI: Selamat malam pak Mahesa.

PETUGAS: Selamat malam, silahkan pak. Ada apa pak, tumben.

PETUGAS: Apa yang bisa kami bantu pak?

LELAKI: Kalau bisa.

PETUGAS: Ya nantik kami usahakan. Tapi apa?

(Babak 4 AUT, 1987:40).

Sikap tolong menolong dalam naskah drama AUT ditunjukkan dengan sikap petugas dengan suami, dimana suami memintak saran untuk dicarikan nama yang baik untuk anaknya yang hilang kepada petugas, sikap tolong menolong petugas yaitu dengan membantu mencarikan nama yang baik untuk seorang anak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

SUAMI: Kami ini orang miskin, paling tidak nantik ank moga-moga bisa mencari nafkah yang baik. Mungkin bapak punya nama yang baik begitu?

PETUGAS: Ada yang punya simpanan nama baik?

PETUGAS: Laki atau perempuan?

SUAMI: Terserah asal banyak rezeki.

(Babak 8 AUT, 1987:76).

d. Kekeluargaan

Kekeluargaan yang tercermin dalam naskah drama AUT ditunjukkan oleh petugas yang berbicara kepada kedua pemuda untuk berdamai karena kedua pemuda tersebut merupakan satu keluarga. Hal ini dapat dilihat dengan sikap petugas yang memberikan kenesat kepada kedua pemuda tersebut karena sebuah keluarga tidak boleh berkelahi atau beselisih.

Dilihat dari kutipan:

PETUGAS: Tapi kamu berdua masih saudarakan?

PETUGAS: Memang mereka masih saudara. Lihat mukanya saja sama, meskipun lain warnanya.

PETUGAS: Mengapa dengan saudara mesti berkelahi? Kalau mau berkelahi cari musuh, jangan saudara sendiri diantemi.

(Babak 2 AUT, 1987:28).

e. Kepedulian

Rasa peduli dalam naskah drama AUT adalah ketika suami meminta kepada keluarga atau kedua pemuda tersebut untuk berdamai agar semua masalah selesai dengan secara kekeluargaan, hal ini menggambarkan rasa kepedulian suami terhadap kedua pemuda tersebut. Dilihat dari kutipan:

SUAMI: Saya kira lebih baik dimusyawarahkan dulu dengan baik-baik. Bukan begitu pak?.

(Babak 2 AUT, 1987:30).

Rasa kepedulian juga dirasakan oleh petugas kepada kedua pemuda tersebut, petugas meminta mereka untuk berdamai saja karena menurut petugas sebuah keluarga tidak boleh saling berkelahi atau berselisih. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

PETUGAS: Memang susah sekali. Pasti segala sesuatu itu ada sebabnya. Hidup bermasyarakat itu berarti harus saling tegang-menenggang, apalagi masih sama-sama saudara. Betul nggak?

YANG LAIN: Betul pak.

YANG SATU: Ya

PETUGAS: Kalau damaikan baik begitu.

PETUGAS: Apa lagi masih saudara.

PETUGAS: Bagaimana kalau berdamai saja?

(Babak 2 AUT, 1987: 31).

Nilai kepedulian juga dirasakan oleh seorang ibu yang menemukan lima bayi didepan pintu tokoh, karena rasa peduli tersebut ibu itu membawa kelima anak ke pos keamanan dan melaporkan segera kepada petugas bahwa ia telah menemukan bayi kembar lima didepan pintu toko tersebut.

Hal ini dilihat pada kutipan:

IBU: Saya temukan ini di depan pintu rumah saya

PETUGAS: Ya?

IBU: Ini ada bayi begitu, entah siapa yang naruh di situ.

(Babak 3 AUT, 1987:35).

Pada babak 4 nilai kepedulian ditunjukkan kepada petugas yang peduli kepada lelaki yang kehilangan videonya, dengan adanya rasa kepedulian petugas terhadap lelaki itu petugas menanyakan apakah hal itu sudah dilaporkan. Hal ini dilihat pada kutipan berikut:

LELAKI: Bisa, bisa kalau memang mau dibantu, bisa diatur nantik. Tapi ini ada yang lain. Anu itu, saya baru saja kebobolan ini.

PETUGAS: O ya? Apa yang hilang?

PETUGAS: O bapak yang kehilangan video itu?

LELAKI: Ya betul.

PETUGAS: Kok bisa pak.

LELAKI: Itu lah.

PETUGAS: Sudah dilaporkan?

(Babak 4 AUT, 1987:42).

Di babak tujuh nilai kepedulian ditunjukkan oleh lelaki kepada petugas, dikarenakan tv yang ada dikantor akan di pindahkan kerumah salah satu petugas, karena rasa kepedulian lelaki itu meminta kepada petugas untuk tetap meletakkan tv tersebut dikantor hanya untuk satu malam saja agar petugas lain dapat menyaksikan babak final sepak bola dalam mengisi waktu luang petugas. Ini dapat dilihat dalam kutipan:

LELAKI: Itulah, maksud saya begini. Memang televise itu salah sekali. Tapi karena mala mini adalah babak final, saya mengerti bahwa semuanya ingin sekali mengikuti peristiwa itu. Saya mengerti keinginan masing-masing. bagaimana kalau untuk mala mini saja, biar disini dulu? Mulai besok bisa diungsikan kemana saja. Ya, ini hanya menyambung permintaan semua orang, hanya untuk malam ini saja? Bagaimana?.

(Babak 7 AUT, 1987:63).

Rasa peduli ditunjukkan dengan sikap ibu yang melaporkan kepada petugas bahwa anaknya telah diculik oleh seseorang, petugas dengan cepat menulis laporan tentang penculikan anak, ini mencerminkan bahwa seorang petugas yang memiliki sikap yang peduli. Ini dilihat pada kutipan berikut:

PETUGAS: Ada apa ibu?

PETUGAS: Jadi anaknya hilang sekarang?

IBU: Ya diambil.

PETUGAS: Coba lihat berkas laporan.

PETUGAS: Maksud ibu diambil oleh ibunya yang asli?

IBU: Entah, mungkin diculik.

PETUGAS: O diculik?

PETUGAS: Ramli!! Ini kasus penculikan. Ramli ahlinya bu.

(Babak 10 AUT, 1987:81).

Rasa kepedulian dalam naskah drama AUT dicerminkan oleh petugas kepada suami istri, dimana petugas peduli akan anak suami istri yang hilang tersebut, hal itu lah yang membuat petugas menanyakan dimana anak suami istri ditemukan karena rasa peduli yang dimiliki oleh petugas.

Dilihat dari kutipan:

ISTRI: Sekarang sudah ketemu pak.

PETUGAS: Dimana?

PETUGAS: Ketemu?

ISTRI: Nyangkut di kasur.

SUAMI: (Meletakkan bungkusan). Terima kasih ya pak.

(Babak 15 AUT, 1987:107).

2. Nilai-Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya

a. Rasa Menerima dan Memiliki

Rasa memiliki dalam naskah drama AUT yaitu kepemilikan kelainan genetik yang dirasa hanya milik mereka, tidak boleh orang lain memiliki atau ikut campur dalam mengenai kelainan genetik tersebut. Dilihat dari kutipan berikut:

YANG LAIN: Saya memang punya mata tiga, tapi buat apa dia ngurus. Ini bukan mata dia. Buat apa dia repot. Buat apa dia ngomong terus kayak tidak ada kerjaan lain. Biar mata tiga yang pentingkan sukses! Dari pada lidah bercabang! Kaya ular!.

YANG SATU: Nah itu. Dia bilang lagi. Memang lidah saya bercabang. Tapi sudah dari situnya begitu mau apa. Keberatan? Silahkan, terserah.

(Babak 2 AUT, 1987:29).

b. Kewajiban

kewajiban yang tercermin dalam naskah drama AUT yaitu para petugas yang bertanggung jawab. Artinya petugas tersebut memenuhi kewajibannya untuk menjadi seorang yang taat akan aturan di saat mereka sedang bertugas untuk membuat sebuah laporan pengaduan. Ini dilihat dari kutipan berikut:

ISTRI: Kenapa sh pak harus pakai nama?

PETUGAS: Ini laporan. Ini tugas saya menulis disini semua pengaduan. Lihat formulirnya ini begini. Namanya siapa. Kalau ketahuan namanya, lebih mudah di cari. Yak an?

ISTRI: Betul lebih mudah begitu kalau pakai nama?

(Babak 1 AUT, 1987:11).

Rasa kewajiban merupakan tanggung jawab terhadap sesuatu, karena hal itu ibu yang menemukan bayi tersebut memiliki rasa tanggung jawab kepada lima bayi tersebut karena sudah menemukan bayi, hal ini lah yang menjadi landasan kewajiban ibu itu untuk melaporkan kepada petugas. Hal ini dilihat dari kutipan berikut:

IBU: Bayi siapapun akan saya angkat sebagai anak. Tetapi sebagai warga yang baik, saya wajib melaporkan? Begitukan pak?.

PETUGAS: Ya betul. Sudah di catat?

(Babak 3 AUT, 1987:39).

Kewajiban disini dilihat yaitu kewajiban seorang petugas yang lalai dalam tugasnya, hal ini dilahat petugas yang asik menonton bola, mabok dan mengabaikan kewajibannya. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

PETUGAS: Jadi sekali lagi saudara-saudara, siapa saja yang sedang bertugas tidak diperbolehkan mabok. Jangan mencampurkan antara urusan rumah tangga, kesulitan-kesulitan pribadi dengan tugas. Akibatnya seperti itu. Karena itulah jangan coba-coba pegang senjata sebab tanggungjawabnya berat. Kita hanya membantu menjaga keamanan. Pakai kata-kata dan pentung. Kalau perlu pisau, tapi jangan sampai melakukan sesuatu yang berbahaya. Itu hanya alat untuk melambangkan tugas kita yang luhur paham? Mulai sekarang pesawat televise akan dicabut, karena tu bisa membuat lengah, ada pertanyaan? Untuk sementara tv disimpan di rumah saya dulu. Siapa yang ingin menonton silahkan datang, jelas? Barangkali ada pertanyaan? Kalau tidak silahkan memindahkan sekarang. Tolong.

(Babak 7 AUT, 1987:63).

Nilai kewajiban dicerminkan oleh petugas yang akan mengintrogasi lelaki, walaupun lelaki sudah banyak memberikan kebaikan kepada kantor petugas. Kewajiban tetaplah kewajiban walaupun orang tersebut sudah banyak melakukan kewajiban, jika orang itu melakukan kesalahan maka orang itu tetap harus memenuhi kewajibannya untuk di introgasi sebab

apakah ia benar melakukan kesalahan atau tidak. Dilihat dari kutipan berikut:

PETUGAS: Maaf pak, sebelumnya kami mintak maaf mengundang bapak datang.

LELAKI: Saya paham

PETUGAS: Ini karena tugas pak.

LELAKI: Memang.

(Babak 13 AUT, 1987:93).

Nilai kewajiban seorang petugas pada babak tiga belas ini dicerminkan oleh petugas yang menanyakan hal kepada lelaki, walaupun lelaki itu sudah sangat baik kepada para petugas. Hal ini dilihat pada kutipan berikut:

PETUGAS: Maaf ini pak.

PETUGAS: Kami ini sebenarnya kadang-kadang terjepit begini pak.

LELAKI: Bagaimana?

PETUGAS: Antara tugas dan kewajiban.

PETUGAS: Serba salah pak. Mau tak mau ya harus. Kalau dijalankan jadi serba salah. Ya kan.

(Babak 13 AUT, 1987:96).

c. Disiplin

Nilai sosial disiplin dalam naskah drama AUT tercermin dari petugas yang sangat disiplin dalam menaati aturan yang harus dipenuhi sebelum melaporkan ke kantor polisi, seperti petugas menyuruh sumai untuk mengisi resi terlebih dahulu. Dilihat dari kutipan berikut:

SUAMI: Habis kami ingin pelaksanaannya bukan administrasinya. Ayo, nantik tambah jauh lagi.

PETUGAS: Lho sebentar, ini bagaimana?

PETUGAS: Sebentar, duduk dulu! Tidak bisa langsung ke situ, ke sini dulu. Dicatat dulu di sini, nantik ada resi untuk mengurus ke kantor polisi. Kamu sih.

(Babak 1 AUT, 1987:12).

Nilai disiplin disini yaitu seorang petugas yang disiplin akan waktu, waktu disini karena banyak yang mengantri jika untuk melapor jika lama-lama dalam laporan satu orang maka laporan yang lain akan mengakibatkan keterlabatan dalam melapor. Dilihat dari kutipan:

PETUGAS: Kalau sudah, ya kasih resinya, lalu boleh dibawa sendiri ke kantor polisi. Kami repot sekali tak bisa ikut mengantar ke situ. Itu ada yang lain mau melapor.

PETUGAS: Tapi ini belum selesai.

PETUGAS: Selesaikan cepat.

(Babak 1 AUT, 1987:18).

Nilai disiplin dalam naskah drama AUT ditunjukkan oleh petugas yang menertibkan antrian, dimana petugas tidak mengizinkan seseorang masuk sebelum dipanggil, hal ini menunjukkan kedisiplinan dalam bekerja. Dilihat dalam kutipan berikut:

PETUGAS: Sebentar pak, sebentar ini ada yang keliru, nantik terlanjur.
(Beberapa orang masuk)

SESEORANG: Pak ada pembunuhan pak!

PETUGAS: Jangan masuk dulu sebelum di panggil. (mengusir).

(Babak 4 AUT, 1987:44).

3. Nilai-nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup adalah manusia sebagai makhluk sosial karena selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bersosial tersebut harus ada norma-norma yang disepakati bersama agar kehidupan berjalan secara serasi, seimbang dan harmonis.

a. Nilai Keadilan

Nilai keadilan dalam naskah drama AUT tercermin dari salah satu keluarga pemuda yang meminta keadilan kepada petugas karena perkelahian kedua pemuda tersebut. Disini petugas juga memberikan keadilan kepada kedua pemuda tersebut dengan tidak memberikan

hukuman kepada mereka, karena tugas para petugas hanya mencatat semua pengaduan. Dilihat dari kutipan berikut:

PETUGAS: Maaf ya, kami disini tidak bertugas untuk memberikan hukuman. Kami bertugas untuk mencatat semua pengaduan. Kami catat nantik akan diteruskan. Catat. Mana kopiku kok habis semua? Hee, mana? Polisi yang menindak. Jadi itu yang lidah bercabang dan ini yang matanya tiga?

SUAMI: Bukan. Itu yang lidahnya dan ini yang matanya.

PETUGAS: Ya itu.

PETUGAS: Baik. Terus pukul-pukulan. Sebetulnya tidak baik. Bisa diselesaikan dengan damai mau.

KELUARGA: Saya akan menuntut ke pengadilan.

(Babak 2 AUT, 1987:30).

b. Nilai Kerja Sama

Dalam naskah drama AUT nilai kerja sama dilakukan oleh petugas keamanan dan suami istri, para petugas bekerja sama dengan suami istri untuk menemukan anak suami istri yang hilang tersebut, kerja sama yang dilakukan petugas keamanan dengan suami istri itu adalah dengan menanyakan hal-hal kepada suami istri tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan:

PETUGAS: Apa yang hilang?

SUAMI: Anak saya, pak.

PETUGAS: Anak?

SUAMI: Sudah besar atau masih kecil?

ISTRI: Ya kalau anak pasti masih kecil, pak. Kecil sekali.

PETUGAS: Berapa tahun umurnya?

ISTRI: Enam bulan, pak.

PETUGAS: Namanya siapa?

ISTRI: Belum punya nama pak

PETUGAS: Ciri-ciri?

ISTRI: Bagaimana saya tahu, belum jelas.

(Babak 1 AUT, 1987:1)

Kerja sama dalam hal ini dilakukan oleh petugas dengan suami istri, disini suami meminta bantuan kepada petugas untuk menerima laporan mereka atas kehilangan bayi mereka. Dilihat dari kutipan

SUAMI: Kami sudah dari tadi disini, mau melaporkan anak kami hilang.

Kami tidak hanya ingin melaporkan, kami ingin dibantu.

PETUGAS: Ya kami akan membantu.

(Babak 1 AUT, 1987:15).

4.1.3 Relevansi Nilai Sosial Naskah Drama AUT karya Putu Wijaya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil analisis nilai sosial dalam naskah drama AUT karya Putu Wijaya dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yakni dapat menyadarkan paradigma peserta didik mengenai sikap nilai sosial yang dapat diambil contoh untuk dijadikan tauladan adalah nilai kasih sayang, tanggung jawab, keserasian hidup dalam bermasyarakat. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada siswa SMA kelas XI.

KD (Kompetensi Dasar) yang digunakan yaitu, KD 3.18 “Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton”, KD 3.19 ”Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton”. KD yang terdapat dikelas XI.

Bahan ajar yang berkriteria baik harus bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Lestari (2013:2) fungsi bahan ajar dibagi menjadi dua yaitu bagi guru dan siswa. Fungsi bagi guru adalah mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Fungsi bagi siswa akan menjadikan pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari.

Segi kelayakan bahan ajar juga di jelaskan oleh Permendikbud Nomor 8 tahun 2016 yang diajarkan dalam pembelajaran harus berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. kelayakan isi
- b. kebahasaan
- c. penyajian materi
- d. grafika

Bertumpu pada regulasi diatas naskah drama AUT karya Putu Wijaya telah sesuai. Dengan membaca dan memahami naskah drama kita dapat mengetahui adanya nilai-nilai positif yang terkandung didalam naskah tersebut, sebagai siswa dengan mengetahui nilai yang baik maka saat kita berinteraksi dengan msyarakat kita akan memiliki sikap positif terhadap lingkungan sosial yang ada disekitar masyarakat. Nilai sosial dalam naskah drama AUT karya Putu Wijaya dapat menjadi contoh yang baik agar dapat menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab, kasih sayang dan keserasian hidup dalam bermasyarakat.

4.1.4 Nilai Sosial yang Umumnya Bisa Diterapkan Dilingkungan Sekolah

1. Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan membahagiakan. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang di kasihi seperti orang tua, pasangan, saudara, sahabat dan lain-lain.

Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau rekayasa. Nilai kasih sayang terdiri atas cinta dan kasih sayang, pegabdian, tolong-menolong, kekeluargaan dan kepedulian.

a. Cinta dan Kasih

Nilai cinta dan kasih yang diterapkan dilingkungan sekolah adalah seorang siswa yang dapat mengerti atau memahami suasana disekolah dan segera bisa menyesuaikan

b. Pengabdian

Nilai pengabdian yang diterapkan disekolah, yaitu seorang siswa yang belajar bersungguh-sungguh agar menjadi sukses.

c. Tolong menolong

Nilai suka tolong menolong diterapkan dilingkungan sekolah karena dapat bermanfaat untuk mengembangkan sikap empati peserta didik untuk bisa membantu temannya, guru atau siapapun yang membutuhkan pertolongan.

d. Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan yang diterapkan dilingkungan sekolah adalah seorang siswa yang membantu teman saat teman tidak mengerti pelajaran, hal itu dapat menumbuh rasa kekeluargaan seorang siswa.

e. Kepedulian

Nilai kepedulian yang diterapkan dilingkungan sekolah adalah seorang siswa yang mempunyai rasa kepedulian terhadap kebersiha lingkungan contohnya seperti membersihkan lingkungan sekolah yang mengganggu proses belajar mengajar seperti sampah yang berserakan.

2. Nilai Tanggung Jawab

Nilai sosial tanggung jawab diterapkan pada peserta didik karena dalam proses belajar mengajar nantinya peserta didik akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas-tugas yang dimilikinya.

1. Kewajiban

Nilai kewajiban yang diterapkan dilingkungan sekolah yaitu siswa yang wajib mengikuti proses belajar, dengan mengikuti proses belajar sudah menggambarkan kewajiban seorang siswa disekolah.

2. Disiplin

Nilai sosial disiplin yang diterapkan dilingkungan sekolah yaitu dengan masuk sekolah tepat waktu, memakaian pakaian sesuai aturan.

3. Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup adalah manusia sebagai makhluk sosial karena selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bersosial tersebut harus ada norma-norma yang disepakati bersama agar kehidupan berjalan secara serasi, seimbang dan harmonis.

a). Nilai keadilan

Nilai sosial keadilan diterapkan dilingkungan sekolah yaitu tidak adanya ke berpihakan antara satu dengan yang lain, semuanya sama tidak ada yang membeda-bedakan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang setara dalam pendidikan.

b). Nilai kerja sama

Nilai kerja sama diterapkan di lingkungan sekolah karena dapat menumbuhkan rasa kerja sama antara siswa terutama tugas yang menuntut siswa untuk bekerja secara berkelompok atau sama-sama, sehingga saat proses belajar tersebut mampu menyelesaikan secara bersama.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang membahas tentang nilai-nilai sosial pernah dilakukan oleh Siti Robingah yang berjudul nilai-nilai sosial dalam novel Jala karya Titis Basino: tinjauan sosiologi sastra dan implikasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Kajiannya membahas tentang telaah pendekatan sosiologi sastra dan kaitannya di sekolah.

Terdapat beberapa persamaan hasil penelitian yaitu nilai-nilai sosial yang dikaji. Yaitu nilai kasih sayang (cinta dan kasih, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian), nilai tanggung jawab (ras menerima dan memiliki, kewajiban, disiplin), nilai keserasian hidup (nilai keadilan, nilai toleransi, nilai kerja sama, nilai demokrasi). Hanya saja perbedaan penelitian Siti Robingah menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang mengkaji tentang novel.

Penelitian Siti Robingah berfokus pada novel sedangkan penelitian ini berfokus pada naskah drama dengan pendekatan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar, menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama yang berjudul AUT. Sehingga dapat dikatakan bahwa

penelitian ini menjabarkan temuan baru berupa nilai-nilai sosial yang terdapat pada naskah drama AUT karya Putu wijaya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai sosial dalam naskah drama AUT karya Putu Wijaya yaitu terdapat nilai sosial yaitu kasih sayang (cinta dan kasih sayang, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian), nilai-nilai tanggung jawab (rasa menerima dan memiliki, kewajiban, disiplin), nilai –nilai keserasian hidup (nilai keadilan, nilai kerja sama) merujuk pada pendapat Zubaedi.

Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan membahagiakan. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang di kasihi seperti orang tua, pasangan, saudara, sahabat dan lain-lain. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau rekayasa. Nilai kasih sayang terdiri atas cinta dan kasih sayang, pegabdian, tolong-menolong, kekeluargaan dan kepedulian.

a. Cinta dan Kasih

Cintah adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan sayang. Cinta merupakan sebuah aksi/kegiata aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, membantu, menuruti perkataan,

mengikuti, patuh dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut.

b. Pengabdian

Pengabdian ditunjukkan oleh seseorang kepada seseorang, atau pengabdian seorang istri kepada sang suami.

c. Tolong menolong

Ini berarti manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk saling tolong-menolong, setia kawan dan toleransi serta simpati dan empati terhadap sesamanya.

d. Kekeluargaan

Keluargaan yaitu dua insan yang sudah berkomitmen untuk membentuk sebuah ikatan keluarga dengan sebuah ikatan yang berlandaskan kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

e. Kepedulian

Rasa kepedulian hal ini didasari oleh perasaan belas kasih terhadap sesama manusia.

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya

1) Rasa menerima dan memiliki

Rasa menerima dan memiliki yaitu tanggung jawab terhadap Sesuatu barang yang dapat dikelola dengan baik, sehingga suatu saat nanti ia dapat menerima atau memiliki barang tersebut.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus kita lakukan dengan tanggung jawab. Seseorang yang bertanggung jawab, artinya seseorang memenuhi kewajibannya untuk menjadi pimpinan, memberi nafkah, memberikan pendidikan dan pengetahuan, memberi nasihat serta menegur dan mmberi panduan/petunjuk jika melakukan maksiat atau kesalahan.

3) Disiplin

Disiplin adalah perasaan patuh terhadap nilai yang dipercaya

Nilai keserasian hidup adalah manusia sebagai makhluk sosial karena selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-sehari, dalam kehidupan bersosial tersebut harus ada norma-norma yang disepakati bersama agar kehidupan berjalan secara serasi, seimbang dan harmonis.

a) Nilai keadilan

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung tinggi norma berdasarkan ketidak berpihakkan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Dari adanya keadilan yang sudah merambah ke emanisipasi yaitu kesetaraan hak anatara hak laki-lai dan perempuan, khususnya untuk

mendapatkan pendidikan. Perempuan tidak lagi dibatasi jenjang pendidikannya.

b) Nilai kerja sama

Nilai kerja sama dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan bersama-sama atau saling membantu antara dua atau beberapa pihak.

c) Nilai demokrasi

Nilai demokrasi merupakan nilai yang menyelesaikan persoalan secara damai dan bersama, kemudian mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman dan menjamin tegaknya keadilan.

Nilai-nilai sosial dalam naskah drama AUT karya Putu Wijaya secara analisis sosiologi ini berangkat dari karya sastra, artinya, analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat dan kaitannya dengan lingkungan sekolah.

Jadi, pada penelitian ini terdapat 127 halaman naskah drama AUT karya Putu Wijaya, nilai yang mendominasi dari naskah drama AUT karya Putu Wijaya tersebut adalah nilai kepedulian karena lebih banyak perilaku dalam naskah drama tersebut tentang sikap kepedulian.